

# Pengaruh Pelatihan Dan Penerapan Sistem Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Dwitunggal Jayalestari Medan

Martua Sitorus<sup>1\*</sup>, Khoirun Nizar<sup>2</sup>, Sumitra Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Informatika, STMIK Pelita Nusantara, Jl. Iskandar Muda No.1 Medan

Email Korespondensi: [martuasitorus84@gmail.com](mailto:martuasitorus84@gmail.com)

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelatihan dan penerapan system keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. Dwitunggal Jayalestari Medan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis melalui program *SPSS Statistics 22*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumenter. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 115 orang sedangkan sampel sebanyak 54 orang yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan analisa data yang dilakukan, baik secara parsial maupun simultan terbukti bahwa pelatihan dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Dwitunggal Jayalestari Medan. Diantara kedua variable tersebut, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memiliki pengaruh lebih dominan terhadap produktivitas kerja karyawan.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Produktivitas

**Abstract-** This study aims to determine how the influence of training and implementation of occupational safety and health (K3) systems on employee work productivity at PT. Dwitunggal Jayalestari Medan. This type of research is quantitative which is analyzed using multiple linear regression analysis and hypothesis testing through the *SPSS Statistics 22* program. The data sources used in this study are primary data and secondary data with data collection techniques in the form of observation, interviews, questionnaires and documentary studies. The total population in this study was 115 people while the sample was 54 people who were calculated using the Slovin formula. Based on the data analysis conducted, both partially and simultaneously it is proven that training and occupational safety and health (K3) have a significant effect on the work productivity of employees of PT. Dwitunggal Jayalestari Medan. Between the two variables, occupational safety and health (K3) has a more dominant influence on employee work productivity.

**Keywords:** Training, Occupational Health and Safety (OHS) and Productivity

## 1. PENDAHULUAN

Era globalisasi yang didominasi oleh teknologi informasi saat ini menjadikan persaingan antar perusahaan semakin tajam. Untuk menghadapi hal ini, perusahaan tidak akan dapat bertahan jika hanya mengandalkan teknologi melainkan harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Hasibuan (2018: 27) sumber daya manusia (karyawan) adalah aset utama perusahaan yang menjadi perencana dan pelaku aktif dari setiap aktivitas organisasi. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan sumber daya manusia yang komprehensif dalam berpikir dan selalu mengantisipasi tuntutan di masa depan, memiliki sikap positif dan berwawasan, serta memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan diberbagai bidang.

Setiap perusahaan selalu berusaha agar karyawan bias berprestasi dan meningkat kualitasnya untuk memberikan produktivitas kerja yang maksimal. Tingkat produktivitas kerja karyawan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produksi serta kegiatan operasional perusahaan baik disaat sekarang ini maupun dimasa yang akan datang. Menurut Badriyah (2017: 183) produktivitas merupakan perbandingan antara hasil kerja dengan bahan, waktu, dan tenaga yang digunakan dalam memproduksi barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber yang ada secara efektif dan efisien, tetapi tetap menjaga mutu barang atau jasa yang dihasilkan.

Bagi perusahaan, produktivitas kerja karyawan menjadi sangat penting sebagai alat pengukur keberhasilan dalam menjalankan usaha karena semakin tinggi produktivitas kerja karyawan maka laba perusahaan akan meningkat. Afandi (2016: 76) mengemukakan bahwa produktivitas kerja karyawan dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya adalah pelatihan dan kesejahteraan karyawan.

Menurut Sutrisno (2016: 68) pelatihan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan sebagai sarana ampuh mengatasi bisnis masa depan yang penuh dengan tantangan dan mengalami



perubahan yang sedemikian cepat. Sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan semakin ketatnya persaingan, pelatihan kerja menjadi semakin besar manfaatnya karena setiap karyawan dituntut agar dapat bekerja efektif, efisien, kualitas dan kuantitas pekerjaannya baik. Perusahaan perlu melaksanakan pelatihan secara berkesinambungan dan terencana bagi setiap karyawannya, baik karyawan lama maupun karyawan baru guna mencapai tujuannya.

Peningkatan industrialisasi tidak terlepas dari peningkatan teknologi modern. Di saat kita menerima peningkatan dan perubahan teknologi, maka kita pun akan juga harus menerima efek samping dari teknologi tersebut. Oleh karenanya selain diberikan pelatihan, karyawan perlu diberikan kesejahteraan berupa keselamatan dan kesehatan kerja yang akan menciptakan rasa tenang dan aman saat bekerja. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja (Irzal, 2016: 1). Perlindungan atas keselamatan dan kesehatan merupakan hak bagi tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional.

Apabila banyak terjadi kecelakaan, akan banyak karyawan yang menderita, absensi meningkat, produksi menurun, dan biaya pengobatan semakin besar. Ini semua akan menimbulkan kerugian bagi karyawan maupun perusahaan, karena kemungkinan karyawan terpaksa berhenti bekerja karena mengalami cacat dan perusahaan kehilangan karyawannya. Untuk itu keselamatan dan kesehatan kerja harus dipahami dan diterapkan oleh perusahaan dan karyawan yang terlibat dengan penyuluhan dan pembinaan yang baik agar mereka menyadari pentingnya keselamatan kerja bagi dirinya maupun bagi perusahaan. Program keselamatan dan kesehatan kerja karyawan disusun berdasarkan peraturan legal, berasaskan keadilan dan kelayakan dan berpedoman pada kemampuan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang produktivitas kerja yang dipengaruhi oleh pelatihan dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan judul penelitian "**Pengaruh Pelatihan dan Penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Dwitunggal Jaya Lestari Medan**". Alasan peneliti memilih perusahaan ini adalah karena merupakan perusahaan agro-industri yang berkomitmen untuk memberikan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerjanya dan orang lain yang berada di tempat kerjanya serta sumber produksi, proses produksi, dan lingkungan kerja agar dapat dipergunakan secara aman dan efisien. Sejalan dengan visi perusahaan ini yaitu menjadi perusahaan agro-industri yang berbasis lahan yang terdepan di dalam dan luar Indonesia, PT. Dwitunggal Jaya Lestari Medan bertekad menyediakan tempat dan lingkungan kerja yang aman, nyaman, sehat dan produktif baik di lapangan maupun didalam kantor.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan karena data dalam penelitian ini berupa angka-angka dan dalam analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2017: 7). Kemudian data yang berupa angka tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis asosiatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya dengan tujuan agar tersaji data yang terstruktur dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka data dianalisis dengan regresi linier berganda.

### 3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Dwitunggal Jaya Lestari Medan. Sedangkan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah mulai 4 Mei sampai dengan 01 Oktober 2020 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Waktu Penelitian

Jadwal Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																									
	Mei				Juni				Juli					Agustus				September					Oktober			
	Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke					Minggu ke				Minggu ke					Minggu ke			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1. Proses Bimbingan																										
2. Menentukan Judul Penelitian																										
3. Pembuatan Proposal																										
4. Penyebaran kuesioner																										
5. Pengumpulan Data																										
6. Pengolahan Data																										
7. Penyusunan dan Pengetikan Data																										
8. Penggandaan Laporan Penelitian																										

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Husna dan Suryana (2017: 99) populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan atau individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui. Banyaknya individu atau elemen yang merupakan anggota populasi disebut sebagai ukuran populasi dan disimbolkan dengan N. Sugiyono (2017: 80) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan PT. Dwitunggal Jayalestari Medan yang berjumlah 115 orang. Riyanto dan Hatmawan (2020: 12) mendefinisikan sampel penelitian sebagai bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati. Sedangkan menurut Husna dan Suryana (2017: 100) sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian dari populasi.

Dalam penelitian ini, penentuan sampel dihitung menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin merupakan sebuah sistem matematika yang dapat digunakan sebagai menghitung pada jumlah populasi objek yang propertinya tidak diketahui oleh objek tertentu (Ruang guru: 2020). Rumus ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1960 oleh seorang ahli matematika bernama Slovin dengan rumus matematis sebagai berikut:

Besaran sampel penelitian dengan metode ini ditentukan oleh nilai tingkat kesalahan, dimana semakin besar tingkat kesalahan yang digunakan, maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diambil. Pada penelitian ini, nilai tingkat kesalahan adalah sebesar 10%. Berdasarkan rumus diatas, besarnya sampel dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai



berikut:

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

#### 2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Data pada penelitian ini bersumber pada dua, yaitu:

#### 3. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Siyoto dan Sodik, 2015:28).

#### 4. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen- dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Siyoto dan Sodik, 2015: 28).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis dan Pembahasan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier mengestimasi besarnya koefisien- koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan variable independen, digunakan sebagai alat untuk memprediksi besarnya nilai variable terikat dari variable dependen yang diketahui. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS22.

**Tabel 1.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,592	2,677		,221	,826
Pelatihan (X1)	,458	,153	,455	3,005	,004
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X2)	,520	,165	,477	3,144	,003

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja (Y) Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari table regresi diatas dapat diketahui persamaan yang terbentuk adalah :  $Y' = 0,592 + 0,458X_1 + 0,520X_2$  Persamaan tersebut menjelaskan bahwa:

1. Variabel pelatihan dan keselamatan dan kesehatan kerja memiliki arah koefisien yang positif terhadap produktivitas karyawan
2. Koefisien pelatihan memberikan nilai sebesar 0,458 yang berarti bahwa jika pelatihan sering dilakukan maka produktivitas kerja akan meningkat
3. Koefisien keselamatan dan kesehatan kerja memberikan nilai sebesar ,520 yang berarti bahwa apabila keselamatan dan kesehatan kerja diterapkan dengan baik maka produktivitas kerja akan meningkat.

### 4.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat. Pengujian hipotesis ini terdiri atas uji hipotesis secara parsial dan uji hipotesis secara simultan.

Menurut Ghozali (2016: 171) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variable dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:



1. Apabila nilai signifikan < 0,05, atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis dapat diterima, ini berarti bahwa secara bersama-sama atau simultan variable independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependen.
2. Apabila nilai signifikan > 0,05, atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis ditolak, ini berarti bahwa secara bersama-sama atau simultan variable independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependen. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	655,493	2	327,747	131,283	,000 <sup>b</sup>
	Residual	127,321	51	2,496		
	Total	782,815	53			

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja (Y)

b. Predictors: (Constant), Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X2), Pelatihan (X1)

$$F_{tabel} = F(k; n-k)$$

$$F_{tabel} = F(2; 54-2)$$

$$F_{tabel} = F(2; 52)$$

$$F_{tabel} = 3,18$$

\*Keterangan:

k = jumlah variabel

X n = jumlah sampel

Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa  $F_{hitung} (131,283) > F_{tabel} (3,18)$  dan nilai signifikan (0,000) < 0,05, maka variable pelatihan dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variable produktivitas kerja karyawan PT. Dwitunggal Jaya Lestari Medan, dengan demikian pernyataan hipotesis 3 ( $H_3$ ) diterima.

#### 4.2.2 Uji Parsial (Ujit)

Menurut Ghazali (2016: 171) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variable dependen. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%. Koefisien regresi menunjukkan arah pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan variabel t tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Apabila nilai signifikan < 0,05, atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, variable lindependen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.
2. Apabila nilai signifikan > 0,05, atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Pada penelitian sebelumnya oleh Khadafi (2016) dengan judul “Pengaruh Pelatihan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan CV. Sinar Utama Group Pusat di Samarinda” didapatkan hasil Uji T bahwa nilai sig. t hitung 0,034 < alpha 0,05, artinya variable pelatihan (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable produktivitas kerja (Y).

Kemudian pada penelitian Wahyuni, dkk (2018) yang berjudul “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Kutai Timber Indonesia” mendapatkan hasil bahwa sig. t hitung sebesar 0,00 < 0,005 artinya variable keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh signifikan terhadap variable produktivitas kerja (Y).

**Tabel 3.** Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
--	-----------------------------	---------------------------



Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,592	2,677		,221	,826
Pelatihan (X1)	,458	,153	,455	3,005	,004
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X2)	,520	,165	,477	3,144	,003

a. Dependent Variable: ProduktivitasKerja (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2020  $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1)$

$t_{tabel} = t(0,025 ; 54 - 2 - 1)$   $t_{tabel} = t(0,025 ; 51)$

$t_{tabel} = 2,007$

Dari hasil pengolahan data diatas dapat dilihat bahwa variabel pelatihan (X<sub>1</sub>) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (3,005) >  $t_{tabel}$  (2,007) dan nilai signifikan (0,004) < 0,05 artinya bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Dwitunggal Jayalestari Medan .Kemudian pada variable keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (X<sub>2</sub>) dihasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (3,144) >  $t_{tabel}$  (2,007) dan nilai signifikan (0,003) < 0,05 sehingga terbukti bahwa penerapan system keselamatan dan kesehatan kerja(K3) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawanPT. Dwitunggal Jayalestari Medan .Dengan demikian maka hipotesis 1 (H<sub>1</sub>) dan (H<sub>2</sub>) diterima.

#### 4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan makadapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawanPT. Dwitunggal Jayalestari Medan .Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dalam buku Sutrisno (2016: 103) bahwa pelatihan merupakan salah satufaktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. Pelatihan dimaksudkan untuk melengkapi karyawan dengan keterampilan dan cara-cara yang tepat untuk menggunakan peralatankerja. Pelatihan diperlukan bukan saja sebagai pelengkapakan tetapi sekaligus untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan. Karena dengan diberikan pelatihan berarti karyawan belajar untuk mengerjakan sesuatu dengan benar-benar dan tepat, serta memperkecil atau meninggalkan kesalahan yang pernah dilakukan.

Keselamatan dan kesehatankerja (K3) berpengaruh signifikan terhadap produktivita kerja karyawan PT. Dwitunggal Jayalestari Medan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Irzal (2016: 1) bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman,sehat,bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Begitu juga dengan yang dikemukakan oleh Rejeki (2016:11) bahwa tujuan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu melindungi tenaga kerja atas hak keselamatanny adalah melakukan perjalanan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi dan produktivitas nasional, serta memelihara sum berproduksi agar dapat digunakan secara aman dan efisien. Berdasarkan hasil uji F, terbukti bahwa pelatihan dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara simulltan memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Dwitunggal JayalestariMedan . Hal ini sesuai dengan enam indicator produktivitas kerja yang dikemukakan oleh Sutrisno (2016: 104) yaitu memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas, berusaha meningkatkan hasil yang dicapai,semangat kerja untuk menjadikan hari ini lebih baik dari kemarin, meningkatkan kemampuan bekerja dengan pengembangan diri, berusaha meningkatkan mutu kerja dan meningkatkan efisiensi. Untuk memenuhi keenam indikator tersebut, dibutuhkan pelatihan dan perlindungan bagi karyawan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada PT. Dwitunggal Jayalestari Medan yang telah memberikan pembelajaran berupa materi sehingga penulis dapat membuat karya ilmiah ini.



## REFERENCES

- [1] Hasibuan, V., Ar, M., & Np, N. (2016). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 39(1), 139–147.
- [2] [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- [3] Firmansyah (2019) Pengaruh Leverage, Likuiditas, Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Studia*. 7(3), 109–120.
- [4] Qodir, D., Suseno, Y. D., & Wardiningsih, S. S. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 10(2), 161–172. (Setiadharna dan Machali, 2017).
- [5] Suardikha, K. A. & M. S. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Kadek Apriada Made Sadha Suardikha. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 52(5), 201–218.
- [6] Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Erlangga.
- [7] Wardhany, D. D. A., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2019). Pengaruh Profitabilitas Leverage Dan Ukuran Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Lq45 Pada Periode 2015-2018. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2(1), 216–224. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- [8] Firmansyah (2019) Pengaruh Leverage, Likuiditas, Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Studia*. 7(3), 109–120.
- [9] Rachman, N. A. (2016). Sektor Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( Bei ) Pada Tahun 2011- 2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(5), 405–416.
- [10] Setyawati, W. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(2), 214–240. <https://doi.org/10.32493/Jabi.V2i2.Y2019.P214>
- [11] Dama, D., & Tulung, J. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Insider Ownership Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1532–1538.

